

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kintap yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang bersifat umum dan berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, adapun mengenai gambaran umum lokasi penelitian dapat dilihat pada uraian di bawah ini :

1. Sejarah singkat berdirinya

Sekolah ini berdiri pada tahun 2003, dengan Nomor Statistik Sekolah 301150207009 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Tanah Laut Nomor 194 pada tanggal 18 Juni tahun 2003. SMA Negeri1 Kintap berlokasi di Jalan A.Yani km 02 Kintapura dengan jarak dari kecamatan \pm 2 km dan dengan ibukota kabupaten \pm 70 km. Adapun waktu penyelenggaraan pendidikan dari pukul 07.30 s/d 14.45 wita karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Sejak berdirinya SMA Negeri 1 Kintap terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu:

- a. H. Abdullah Thalib, M.Pd (tahun 2003 s.d 2010)
- b. Ihsanul Imani, S.Pd (2010 s.d 2014)
- c. Ir.Bichmanto,M.I.Kom (2014 s/d sekarang)¹

¹Dokumen dan data sekolah

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Kintap

SMA Negeri 1 Kintap, Kabupaten Tanah Laut memiliki cita-cita yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan yaitu pendidikan yang berkualitas yang diwujudkan dalam visi sekolah sebagai berikut: “Mewujudkan Lembaga dan Pendidikan yang Berkualitas”

Dari visi tersebut tentunya SMA Negeri 1 Kintap mewujudkan kegiatan dengan misi.

Adapun misi dari SMA Negeri 1 Kintap adalah:

- a. Menyelenggarakan kegiatan berdasarkan iman dan takwa
- b. Melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal
- c. Meningkatkan prestasi, sikap dan keterampilan siswa.²

3. Keadaan Tenaga Pendidik, Karyawan, dan Staf TU SMA Negeri 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.

Tenaga Pendidik pada SMA Negeri 1 Kintap berjumlah 34 orang dengan rincian 16 orang yang berstatus PNS tetap, 2 orang berstatus PNS tidak tetap, dan non PNS tidak tetap 16 orang. Adapun karyawan berjumlah 5 orang, kesemuanya berstatus honorer, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan SMAN 1 Kintap Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	NAMA/NIP	L/P	GOL	JABATAN /MENGAJAR
1	Bichmanto,M.I.Kom 19621111 199303 1 007	L	Iva	Kepala Sekolah
2	Soimun , S.Pd	L	Iva	Guru BP/BK

²Dokumen dan data sekolah

	19610621 198412 1 002			
3	Karti, S.Pd 19790714 200501 2 014	P	III d	Guru BP/BK

Tabel Lanjutan...

NO	NAMA/NIP	L/P	GOL	JABATAN /MENGAJAR
4	Wahyuningtyas, S.Pd 19690728 200604 2 006	P	III c	Waka. Kesiswaan Guru B.Indonesia
5	Lilik Endang Surati , S.Pd 19771221 200604 2 020	P	III c	Guru Kimia
6	Siti Zatiyah, S.Pd 19800917 200604 2 020	P	III c	Guru Bahasa Inggris
7	Erni Yulidawati, SPi 19770722 200701 2 015	P	III c	Guru Biologi
8	Wagiati, M.Pd 19850529 200803 2 002	P	III c	Guru Matematika
9	Alpisah, SE 19760120 200801 2 015	P	III c	Wakasek Humas/ Guru Ekonomi
10	Nurul Istichomah, S.Pd 19840130 200803 2 002	P	III c	Guru Fisika
11	Endang Yuliati, S.Pd , M.MPd 19670704 200501 2 011	P	III d	Guru PkN
12	Risky Kusmayadi, S.Pd 19830816 200903 1 005	L	III a	Guru Geografi
13	Usup, M.Pd 19780503 200801 020	L	III a	Wakasek Sarpras/ Guru B. Indonesia
14	Siti Nurhapsah, S.Pd 19880623 201101 2 002	P	III b	Guru Sejarah

15	Dwi Kartinawati, S.Pd 19870415 201101 2 006	P	IIIb	Guru Ekonomi
16	Nauval Hidayat, S.Si	L	-	GTT. Operator Dapodik
17	Astuti, S.Pd	P	-	GTT. Sejarah
18	Ervina Arisanti, S.PdI	P	-	GTT. Pend.Al-Qur'an
19	Qoidah Helmina, S.Ag	P	-	GTT. Pend Al-Qur'an
20	Patmawati, S.Pd	P	IIIa	GTT. PNS Matematika
21	Samhudi, A.Md	L	-	GTT. Geografi
22	Lilis Suryani, S.Pd	P	-	GTT. Bahasa Indonesia
23	Herdawati, S.Pd	P	-	GTT. Keterampilan
24	Yulia Rahman, S.Pd	L	-	GTT. Penjas
25	Fitri Yulianawati, S.Pd	P	-	GTT. Matematika
26	Eva Susiana, S.Pd	P		GTT.Seni Budaya
27	Endah Lestari, S.Pd	P	-	GTT. Bahasa Inggris

Tabel Lanjutan...

NO	NAMA/NIP	L/P	GOL	JABATAN /MENGAJAR
28	Repianor, S.Pd	L	-	GTT.Penjaskes
29	M. Ali Akbar ST	L	-	GTT.Seni Budaya
30	NurRohmi Mumpuni,S.Pd	P	IIIId	GTT. PNS Sejarah
31	H.Achmad Syarifudin, S.Pd.I	L	-	GTT. PAI
32	Sarfani, S.Pd	L	-	GTT.Penjas
33	Amaliah Dwi Suciati, S.Pd	P	-	GTT. Sosiologi
34	Rahmiati	P	-	Koor. Tata Usaha
35	M. Alfian Noor, A.Md	L	-	PTT.TU Perpustakaan
36	Reny Septiani R	P	-	PTT. TU
37	Gst. Syahrani	L	-	PTT. Pembantu Sekolah

38	Kamran	P	-	PTT. Penjaga Malam
----	--------	---	---	--------------------

Sumber: Dokumen data sekolah

4. Kondisi Peserta Didik SMA Negeri 1 Kintap

Peserta didik SMAN 1 Kintap berjumlah 414 orang yang terdiri dari 221 orang siswa laki-laki dan 193 orang siswa perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Peserta Didik SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jenis Kelamin		Agama		Jumlah	Ket
		Laki-laki	Perempuan	Islam	Kristen		
1	X	70	70	140	-	140	
2	XI	71	64	133	2	135	
3	XII	80	59	137	2	139	
	Ju	221	193	410	4	414	

Sumber : Dokumen Sekolah

Tabel 4.3 Banyaknya Siswa Berdasarkan Agama

BANYAKNYA SISWA BERDASARKAN AGAMA				
AGAMA	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII	JUMLAH

IPS	2							
IPA								
IPS								
IPA								
IPS								

Sumber: Dokumen Sekolah

5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kintap

Keadaan sarana dan prasarana SMAN 1 Kintap sudah cukup untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, meskipun masih banyak sarana dan prasarana yang harus dibenahi dan perlu ditambah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5: Sarana dan Prasarana SMAN 1 Kintap Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas Rata-rata (m ²)	Total Luas (m ²)
A	Ruang Pembelajaran Umum			
1.	Ruang Kelas	17	72	936 m ²
2.	Ruang Lab. Fisika	1	96	96 m ²
3.	Ruang Lab. Kimia	1	96	96 m ²
4.	Ruang Lab. Biologi	1		
5.	Ruang Lab. Komputer	1	72	72 m ²
6.	Ruang Perpustakaan Multimedia	1	96	96 m ²

B	Ruang Penunjang			
1.	Ruang Kepala Sekolah dan Wakil	1	5x3	15 m ²
2.	Ruang Guru	1	6x5	30 m ²
3.	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1	6x8	48 m ²
4.	Ruang BP/BK	1	2x3	6 m ²
5.	Ruang OSIS	1	4x4	16 m ²
6.	Koperasi	1	4x8	32 m
7.	Ruang Ibadah (mushalla)	1	8x8	70 m ²
8.	Ruang Bersama (Aula)	1	22x22	
8.	Toilet	14	2x4	16 m ²

Sumber: Dokumen Sekolah

B. Paparan Data

Pada bagian ini dipaparkan data dan temuan-temuan yang peneliti temukan di lapangan. Paparan data merupakan uraian tentang sejumlah temuan data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik penggalan data, yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Uraian data ini menggambarkan keadaan lokasi secara umum (seperti yang diuraikan pada bagian atas), dan setting penelitian sesuai dengan fokus yang telah dikemukakan pada bab I.

1. Penyajian Data

Sasaran dalam penulisan skripsi ini adalah pembinaan keagamaan di kalangan siswa SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut, dan juga faktor-faktor diadakannya pembinaan keagamaan di SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut tersebut. Setelah penulis mengadakan observasi partisipan dan wawancara terhadap informan, maka telah ditemukan oleh penulis beberapa data yakni mengenai pembinaan keagamaan di kalangan siswa SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut, dan faktor-faktor yang mempengaruhi diadakannya pembinaan keagamaan di kalangan siswa SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.

Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif yakni dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu serta mudah dipahami.

Untuk memudahkan dan terarahnya penyajian data ini, penulis susun menurut permasalahannya:

a. Penerapan Pembinaan Keagamaan pada Ekstrakurikuler di Kalangan Siswa SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut

Dalam melaksanakan suatu pembinaan sudah pasti ada dua hal yaitu orang yang membina (guru) dan orang yang terbina (murid). Kepala sekolah, guru PAI, dan guru lainnya berperan dalam melakukan pembinaan keagamaan di SMAN 1 Kintap Kec. Kintap Kab. Tanah Laut, pembinaan keagamaan yang di terapkan kepada para siswa yang berada di sekolah dengan tujuan agar lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan, baik dalam bergaul di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dari hasil observasi dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa di SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut, penerapan pembinaan keagamaan di kalangan siswa salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di luar jam sekolah seperti yang dapat penulis rangkum sebagai berikut:

1) Jumat Beriman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru PAI tentang pembinaan keagamaan di kalangan siswa SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut, bahwa dalam rangka memberikan pembinaan keagamaan kepada siswa dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti; jumat beriman. Kegiatan ini diadakan setiap 2 (dua) minggu sekali yang diisi dengan majelis ta'lim atau pengajian agama dengan mendatangkan ustadz sebagai pengisi ceramah agama. Pembahasan dalam ceramah agama tersebut adalah tentang tauhid, fiqh dan akhlak. Siswa di bondong semua untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan tersebut.

2) Shalat Berjamaah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut, bahwa dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut ini juga mengadakan kegiatan pembinaan keagamaan seperti salat berjamaah, dimana siswa bergiliran pada setiap kelas dalam setiap harinya untuk melaksanakan salat berjamaah di mushalla, biasanya untuk salat berjamaah ini dilaksanakan pada saat waktu dzuhur.

Menurut informan kegiatan pembinaan keagamaan untuk salat berjamaah di sekolah SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut ini untuk para siswa terbilang aktif.

3) Majelis Ta'lim

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, dan Guru PAI di SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut bahwasanya pembinaan keagamaan yang diadakan di SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut ini juga ada kegiatan majelis ta'lim/ceramah agama yang berisikan ilmu-ilmu agama, yang rutin diadakan setiap 2 minggu sekali, kegiatan majelis ta'lim ini dimasukkan dalam kegiatan keagamaan jumat beriman yang mana dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, sehingga tidak mengganggu jam belajar siswa, biasanya bisa membahas tentang tauhid, fiqh, akhlak, dan lain sebagainya.

Faktor yang mempengaruhi diadakannya kegiatan pembinaan keagamaan di SMAN 1 Kintap adalah karena masih banyak siswa yang masih kurang dalam pengetahuan agama, dan pergaulan yang masih bebas.

4) Pelatihan Habsy

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang penulis peroleh di lapangan, tentang pembinaan keagamaan dikalangan siswa SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut, ada juga yang di kategorikan masuk dalam kegiatan pembinaan keagamaan yakni pelatihan habsy, yang diadakan oleh sekolah untuk menunjang kreatifitas siswa dalam hal keagamaan agar siswa merasa lebih dekat dan merasa bangga menjadi seorang muslim.

5) Belajar membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang penulis peroleh di lapangan, tentang pembinaan keagamaan dikalangan siswa SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut, selain dari kegiatan pembinaan jumat beriman, salat berjamaah, majelis ta'lim, dan pelatihan habsy, juga ada kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, dimana kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan siswa dalam membaca AlQur'an, sehingga semua siswa yang berstatus muslim setelah lulus dari SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut ini tidak ada lagi yang tidak bisa membaca Al-Qur'an.

b. Faktor yang Mempengaruhi diadakannya Pembinaan Keagamaan dikalangan Siswa SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut

1) Faktor Pendukung

Pembinaan keagamaan dilakukan untuk memberikan pengetahuan keagamaan bagi para siswa, yang mendukung adanya pembinaan keagamaan di sekolah SMAN 1 Kintap seperti Jum'at Beriman/Jum'at Beramal, majelis ta'lim setiap 2 minggu sekali, habsy, salat berjamaah, dan belajar mengaji.

Untuk memperdalam pengetahuan keagamaan siswa diadakan kegiatan 2 mingguan yakni kegiatan jumat beriman, yang mana pihak sekolah memanggil ustadz dari pondok pesantren untuk mengisi ceramah agama yang diselingi tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 2 minggu sekali bertempat di mushalla sekolah.

2) Faktor yang Kurang Mendukung

Melaksanakan suatu kegiatan tentunya ada faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan tersebut, demikian juga dengan pembinaan keagamaan siswa di SMAN 1 Kintap.

Asnawir dan Usman menjelaskan bahwa media pendidikan mempunyai nilai penting dalam proses belajar mengajar, yaitu; (1) media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman, (2) dapat mengatasi ruang kelas, (3) memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan, (4) menghasilkan keseragaman pengamatan, (5) menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis, (6) membangkitkan keinginan dan minat yang baru, (7) membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar, (8) memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.³

Adapun faktor lainnya lingkungan keluarga siswa, selain itu pengaruh dari handphone dan televisi yang kurang mendidik. Lingkungan keluarga orang tua dan orang dewasa lainnya perlu membantu dalam membina keagamaan siswa, setahap demi setahap sesuai dengan masa perkembangannya. Oleh karena itu pendidikan keluarga juga menjadi penting, karena lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan serta bertanggung jawab terhadap pembentukan watak dan pertumbuhan jasmani anak, didalam perundang-undangan disebutkan bahwa keluarga memberikan keyakinan, menanamkan nilai budaya, nilai moral, etika, dan

³M. Basyiruddin Usman Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 14-15.

kepribadian estetika, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.⁴

3) Faktor guru (latar belakang guru)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa jenjang pendidikan yang sudah ditempuh oleh para guru khususnya guru PAI adalah hampir semuanya berlatar belakang sarjana. Sebagai sebuah lembaga pendidikan formal SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut memiliki tujuan untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas berdasarkan iman dan taqwa.

4) Faktor siswa (motivasi, minat, dan aktivitas siswa dalam kegiatan keagamaan)

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa siswa yang berada di SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut dalam menanggapi kegiatan pembinaan keagamaan ada yang menerima dengan senang hati karena merasa termotivasi, dan minat dari diri siswa sendiri. Pada saat mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan siswa cukup terlihat tertib, namun masih saja ada yang asik mengobrol pada saat kegiatan pembinaan keagamaan berlangsung.

⁴Abdur Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 270.

5) Faktor sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut sangat menjadi pendukung dalam hal kegiatan pembinaan keagamaan, namun terlihat pada saat di lapangan masih ada kekurangan dalam hal ini, misalnya saja kurangnya pengeras suara yang ada di mushalla, sedangkan siswa yang mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan cukup banyak sehingga siswa yang berada jauh duduk di belakang atau siswa yang berada di pojok-pojok bisa mengobrol dengan temannya dan asik sendiri, sehingga menjadi kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yang berlangsung.

c. Teknik Pembinaan Keagamaan di kalangan Siswa SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut

1) Teknik pembinaan keagamaan oleh Kepala Sekolah

Teknik pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan mengadakan program ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan. Kegiatan tersebut didukung oleh Guru PAI, dan guru mata pelajaran lain. Selain itu sebagai perwujudan teknik kepala sekolah dalam melakukan pembinaan keagamaan di kalangan siswa adalah dengan cara mengadakan peraturan dalam hal berpakaian, dimana siswa yang beragama Islam wajib mengenakan pakaian panjang (menutup aurat), bagi siswa laki-laki menggunakan kemeja dan celana kain panjang, bagi siswa perempuan dengan menggunakan kemeja dengan lengan panjang dan rok panjang, serta mengenakan jilbab untuk menutup kepala. Bagi siswa yang beragama non muslim; untuk siswa

laki-laki menggunakan kemeja dan celana kain panjang, dan untuk siswa perempuan kemeja dengan lengan panjang, rok panjang, dan tidak mengenakan jilbab. Adapun dalam hal keagamaan lainnya kepala sekolah mewajibkan semua siswa (kecuali non muslim) agar bisa membaca al-Qur'an. Dengan begitu pada akhirnya alumni dari SMAN 1 Kintap tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, namun juga pandai dalam membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, diadakanlah pembinaan ekstrakurikuler dalam hal belajar membaca al-Qur'an.

2) Teknik pembinaan keagamaan oleh Guru PAI

Teknik yang dilakukan oleh guru PAI adalah selain dengan mengadakan pelajaran keagamaan dalam materi pelajaran sekolah juga mengadakan program-program tambahan pada kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan. Kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan tersebut disesuaikan dengan waktu yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Kegiatan pembinaan keagamaan yang berlangsung diadakan pengawasan oleh guru PAI, juga dibantu oleh guru mata pelajaran lain. Guru PAI mendatangkan Ustadz dari Pondok Pesantren untuk mengisi majelis ta'lim dalam kegiatan pembinaan jumat beriman.

2. Analisis Data

Setelah disajikan data yang berkenaan dengan pembinaan keagamaan di kalangan siswa SMAN 1 Kintap Kec. Kintap Kab. Tanah Laut serta faktor-faktor yang mempengaruhi diadakannya pembinaan tersebut, maka berikut ini akan penulis kemukakan analisis data yang disajikan berdasarkan rumusan masalah yang

dikemukakan pada bab terdahulu, sehingga data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian.

a. Penerapan Pembinaan Keagamaan pada Ekstrakurikuler di Kalangan Siswa SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut

1) Jumat Beriman

Pembinaan merupakan hal yang terpenting dalam menumbuhkan keislaman dalam diri siswa, maka dari itu sekolah di haruskan untuk mengadakan kegiatan pembinaan keagamaan tersebut, seperti hal nya jumat beriman yang dilaksanakan setiap 2 (dua) minggu sekali, diharapkan dengan mengadakan kegiatan jumat beriman yang diisi dengan majelis ta'lim yang sifatnya membina, maka siswa menjadi terkontrol dalam bergaul, dan berakhlak dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dijelaskan pada bab. 2 bahwa pembinaan adalah suatu proses atau usaha kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah, teratur dan berdaya guna serta berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, kepribadian, sikap dan keterampilan untuk memperoleh hasil ke arah yang lebih baik, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Itulah juga yang diharapkan oleh sekolah agar terwujudnya siswa yang beriman dan bertaqwa.

Berkaitan dengan kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah SMAN 1 Kintap tersebut, guru PAI mengatakan:

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh sekolah ini adalah seperti jumat beriman, dan salat berjamaah di mushalla kemudian di isi dengan ceramah agama oleh Ustadz Syarifudin yang didatangkan dari pondok pesantren, selain itu juga yang menunjang pembinaan keagamaan lainnya adalah diadakannya pesantren kilat pada bulan Ramadan, penyuluhan tentang

narkoba, dan juga ada Ekstrakurikuler seperti Belajar Mengaji, dan pelatihan Habsy.⁵

Uraian di atas menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang di adakan adalah untuk membina keagamaan siswa baik dalam hal akidah, akhlakul karimah, fiqh, pergaulan, maupun kegiatan yang bisa membangkitkan semangat mereka dalam keterampilan keagamaan, seperti seni membaca Al-Qur'an dan maulid Habsy.

Menurut penulis kegiatan pembinaan keagamaan "Jumat beriman" yang diadakan di SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut ini sudah cukup baik, namun agar lebih terciptanya kedisiplinan dan ke hikmatan pada saat kegiatan pembinaan keagamaan "Jumat beriman" itu berlangsung untuk pengawasan agar lebih diperhatikan agar siswa fokus mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan. Dari hasil observasi penulis di lapangan masih ada saja siswa yang asik bercanda dengan temannya pada saat kegiatan pembinaan keagamaan "Jumat beriman" berlangsung.

2) Majelis Ta'lim (pengajian)

Pada dasarnya manusia memiliki sifat baik dan buruk dalam dirinya, namun hal tersebut tergantung pengaruh yang dibawanya. Jika seseorang dibiasakan dalam menerima pendidikan berupa kebaikan maka baik pula bawaannya, sebaliknya jika seseorang dibiasakan menerima pendidikan berupa keburukan maka buruk pula bawaannya. Maka dari itu kegiatan pembinaan majelis ta'lim adalah salah satu cara

⁵Wawancara dengan Bapak H. Achmad Syarifudin, Guru PAI SMAN 1 Kintap, Jumat, 6 Januari 2017

untuk membina semua siswa SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut dalam hal keagamaan atau spiritualnya.

Menurut Kepala Sekolah SMAN 1 Kintap berkaitan dengan pembinaan keagamaan di SMAN 1 Kintap ini:

Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan adalah seperti jumat beriman yang diisi dengan ceramah agama oleh Ustadz Syarifudin yang membahas tentang tauhid, dan fiqh. Selain itu juga diadakan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah dijadwalkan, biasanya kami juga mengadakan kegiatan pesantren ramadan di bulan ramadan, dan ada juga kegiatan pelatihan Habsy, dan belajar membaca Al-Qur'an, dengan begitu anak-anak memiliki bekal dalam keagamaan sesuai dengan visi sekolah yakni menyelenggarakan kegiatan berdasarkan iman dan takwa, jadi yang perlu dibina adalah iman dan takwa mereka terlebih dahulu, sebab jika dasar imannya itu baik hasil seterusnya juga ikut baik. Faktor diadakannya pembinaan keagamaan ini adalah karena kebanyakan siswa masih sangat kurang dalam pengetahuan agama, oleh sebab itu di adakanlah kegiatan-kegiatan keagamaan baik yang di programkan oleh sekolah maupun hanya ekstrakurikuler yang di ikuti oleh siswa yang berminat saja.⁶

Kegiatan pembinaan keagamaan “majelis ta'lim” yang diadakan di SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut di lakukan melalui kerjasama para guru, agar siswa dapat terlatih untuk terus menguatkan keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT.

3) Shalat berjamaah

Shalat berjamaah adalah suatu hal yang terpenting dalam rangka melakukan pembinaan keagamaan, terkhusus yang dilakukan oleh para guru di sekolah maupun pihak-pihak sekolah lainnya yang bersangkutan.

⁶Wawancara dengan Bapak Bichmanto, Kepala Sekolah SMAN 1 Kintap, Jumat 20 Januari 2017

Guru PAI mengatakan: Diwajibkan shalat dzuhur berjamaah untuk kelas X pada jam ke-7 setiap hari rabu dan sabtu, dan di isi dengan ceramah agama, untuk kelas yang lainnya tidak di wajibkan.⁷

Kegiatan pembinaan keagamaan ‘shalat berjamaah’ ini diadakan dengan dibantu oleh guru-guru di SMAN 1 Kintap sendiri, dengan harapan diadakannya kegiatan pembinaan keagamaan ‘shalat berjamaah ini’ siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan tersebut juga disambut oleh para siswa, dimana salah satu peserta didik mengatakan:

Kegiatan keagamaan yang diadakan adalah jumat beriman, sholat berjamaah, pelatihan habsy, dan belajar mengaji yang sudah dibagi waktunya, laki-laki malam hari dan perempuan sore hari. Faktor yang mendorong untuk mengikuti keagamaan adalah karena keinginan sendiri, karena saya menyukai dengan kegiatan keagamaan.⁸

Peserta didik yang lain mengatakan:

Kegiatan keagamaan yang diikuti adalah kegiatan yang diwajibkan, yaitu kegiatan jumat beriman, dan jumat beramal. Faktor yang mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut adalah rasa ingin tahu tentang agama, menyukai kegiatan tersebut, dan karena diwajibkan. Manfaat yang dirasakan setelah mengikutinya adalah menjadi orang yang lebih baik dan dapat menambah ilmu dengan mengikuti kegiatan jumat beriman dengan mendengarkan ceramah agama.⁹

Adapun peserta didik lain mengatakan:

Kegiatan pembinaan yang dilakukan adalah jumat beriman, maulid Nabi, dan pekan Muharam. Manfaatnya banyak mendapatkan tambahan ilmu tentang keagamaan. Faktor yang mendorong saya mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan ini adalah karena kemauan saya sendiri, dan juga diajak sama teman, serta dorongan dari guru. Karena ada pembinaan keagamaan yang diwajibkan seperti halnya jumat beriman.¹⁰

⁷Wawancara dengan Bapak H. Achmad Syarifudin, Guru PAI SMAN 1 Kintap, Jumat, 6 Januari 2017.

⁸Wawancara dengan Seman Farizi siswa kelas X IPS 2, Jumat 6 Januari 2017

⁹Wawancara dengan Selfiana Purnama Sari siswa kelas XI IPA 2, Jumat 6 Januari 2017

¹⁰Wawancara dengan Gt. Anindheha. m siswa kelas XII IPA 2, Jumat 6 Januari 2017

Uraian diatas menunjukkan bahwa siswa di SMAN 1 Kintap ada yang menerima dengan baik kegiatan pembinaan keagamaan dan ada juga yang kurang berminat atau kurang menerima dengan kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah. Walaupun masih ada yang tidak memperhatikan namun antusias siswa lainnya tetap mayoritas dalam mengikutinya, karena ada beberapa kegiatan pembinaan keagamaan yang diwajibkan. Dari situ mereka bisa menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang ilmu agama, baik dalam bidang akidah, akhlak, fiqh, maupun keagamaan lainnya.

4) Pelatihan Habsy

Pelatihan Habsy merupakan salah satu dari bagian pembinaan keagamaan di SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut. Berdasarkan penyajian data di atas diketahui bahwa guru PAI dan para guru umum lainnya sudah memberikan perhatian khusus terhadap siswa-siswinya, terlebih kepala sekolah yang sangat memberikan dukungan dalam hal keagamaan. Kegiatan maulid habsy merupakan sebuah adat keagamaan yang mana bersifat seni dan bisa menjadi nilai ibadah bagi yang membawakannya.

Kegiatan pembinaan keagamaan 'pelatihan habsy' ini boleh diikuti oleh siswa yang berminat saja, namun karena pelatihan habsy ini adalah program ekstrakurikuler dari sekolah maka apabila siswa yang mengikutinya akan mendapatkan penilaian tambahan di rapor. Pelatih habsy didatangkan oleh sekolah dari luar, yang mana memang sudah ahli dan menguasai dalam hal tarbang atau habsy. Pelatihan habsy ini

bertujuan bukan hanya agar siswa bisa lebih merasa akrab dengan keterampilan keagamaan Islam, namun agar mereka bisa lebih merasakan kedekatan dan kenikmatan dalam kegiatan beragama.

Menurut penulis, kegiatan pembinaan keagamaan dalam hal ini sangat bagus diadakan sebab siswa di SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut akan semakin termotivasi dalam hal beragama.

5) Belajar membaca Al-Qur'an

AlQur'an adalah kitab suci umat Islam yang wajib bagi setiap muslim untuk bisa membaca dan mengamalkannya. Salah satu pembinaan keagamaan yang diadakan di SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut adalah belajar membaca AlQur'an. Kegiatan pembinaan ini ditujukan kepada semua siswa yang muslim. Kegiatan ini selain bertujuan untuk mengajarkan cara membaca AlQur'an kepada siswa juga memberikan keterampilan siswa dalam membaca AlQur'an, sehingga semua siswa yang berstatus muslim setelah lulus dari SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut ini tidak ada lagi yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Kegiatan pembinaan ini diadakan bergantian, siswa laki-laki terkadang pada malam hari, dan siswa perempuan pada sore hari. Dalam kegiatan ini terdapat siswa yang senang mengikutinya juga terdapat siswa yang kurang menyukainya, namun motivasi dari guru PAI dan guru lain membuat siswa terus terdorong untuk belajar membaca AlQur'an.

Harapan dari kepala sekolah, guru PAI, dan semua guru yang ada di SMAN 1 Kintap adalah agar terciptanya siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

kegiatan pembinaan keagamaan ini merupakan bentuk dukungan dari kepala sekolah dan para guru di SMAN 1 Kintap. Kegiatan pembinaan keagamaan seperti ini sangat bagus diadakan sebagai bentuk dukungan agar siswa tidak buta huruf dalam membaca AlQur'an.

b. Faktor yang Mempengaruhi diadakannya Pembinaan Keagamaan dikalangan Siswa SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan keagamaan di kalangan siswa SMAN 1 Kintap adalah adanya fasilitas atau prasarana sekolah yang mendukung, sekurang-kurangnya ada 2 fasilitas yakni tempat AULA dan Mushalla untuk kegiatan pembinaan keagamaan, fasilitas tersebut yang sangat menunjang kegiatan pembinaan keagamaan di kalangan siswa SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut, selain itu yang menjadi faktor lainnya adalah diadakannya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler berkaitan dengan pembinaan keagamaan di SMAN 1 Kintap ini seperti jumat beriman yang kemudian di isi dengan majelis ta'lim atau ceramah agama oleh ustadz yang di datangkan pihak sekolah dari pondok pesantren, yang menyampaikan tentang tauhid, fiqh, dan akhlak. Kegiatan pembinaan keagamaan yang mendukung lainnya adalah diadakannya pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan juga pelatihan Habsy.

Menurut penulis, faktor-faktor pendukung yang disebutkan diatas itu sangat berpengaruh terhadap pembinaan keagamaan yang diadakan di sekolah SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut, sebagai proses pembinaan

keagamaan bagi siswa, agar nantinya siswa terbiasa dan mendapatkan pembelajaran serta pengetahuan yang lebih dalam hal keagamaan, dan bisa menambah keimanan siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

b. Faktor yang Kurang Mendukung

Beberapa faktor yang menghambat dalam pembinaan keagamaan siswa, sebagaimana dikemukakan oleh guru PAI berikut:

Di dalam melaksanakan pembelajaran termasuk juga membina keagamaan siswa sering ada kendala seperti terbatasnya media/alat pembelajaran, sering ribut sehingga kurang memperhatikan pada saat kegiatan pembinaan keagamaan dilakukan seperti halnya pada pelaksanaan jumat beriman yang diisi dengan ceramah agama, lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang agamis juga ikut mempengaruhi, kemudian faktor yang lainnya adalah pengaruh teknologi informasi yang tidak bisa kita hindari.¹¹

Dari apa yang disampaikan oleh guru PAI tersebut tentang faktor yang menghambat terhadap pembinaan keagamaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya media/alat yang mendukung kegiatan pembinaan keagamaan,
2. Siswa masih suka ribut,
3. Siswa sering datang terlambat,
4. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak agamis,
5. Pengaruh teknologi yang semakin canggih dan tidak bisa dihindari.

¹¹Wawancara dengan H.Achmad Syarifudin, Guru PAI SMAN 1 Kintap

Beberapa faktor yang kurang mendukung tersebut menjadikan siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembinaan keagamaan.

c. Faktor guru (latar belakang pendidikan)

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa secara umum latar belakang pendidikan guru-guru di SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut adalah S-1. Secara khusus yang berkaitan dengan penelitian ini adalah latar belakang guru PAI di SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut adalah juga S-1 PAI. Menurut keterangan dari guru PAI SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut beliau sedang melanjutkan kuliah S-2 nya juga di UIN Antasari Banjarmasin, jurusan yang sama yakni Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah SMAN 1 Kintap yang di bimbing oleh guru PAI tersebut sangat membantu.

Dengan latar belakang pendidikan guru PAI yang sesuai bidangnya, maka kegiatan pembinaan keagamaan di kalangan siswa SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laur sangat terbantu.

d. Faktor siswa (motivasi, minat, dan aktivitas siswa dalam kegiatan keagamaan)

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa siswa di SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut ada yang sangat antusias dalam mengikuti pembinaan keagamaan dan ada juga yang hanya ikut-ikutan dengan teman. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan sebagian besar sangat termotivasi, sebab dalam pengakuan mereka sendiri bahwa diadakannya kegiatan

pembinaan keagamaan ini sangat membantu dalam hal ibadah kepada Allah SWT., dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang malas melakukan ibadah menjadi rajin melakukan ibadah.

Minat siswa dalam kegiatan pembinaan keagamaan di SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut lumayan banyak yang berminat, walaupun masih ada saja siswa yang mengaku masih terpaksa mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan karena di suruh guru dan karena mendapatkan nilai. Aktifitas siswa pada saat mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan ada yang serius memperhatikan, ada yang kurang serius, dan ada saja siswa yang bercanda pada saat kegiatan pembinaan keagamaan berlangsung.

Menurut penulis hal tersebut diatas cukup bagus, namun perlu adanya meningkatkan ketegasan dan perhatian serta pembinaan yang lebih kepada siswa di SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut dalam hal keagamaan agar siswa benar-benar bisa mengaplikasikannya, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

e. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat mendukung dalam kegiatan apapun, sebab tanpa adanya sarana dan prasarana maka sebuah kegiatan tidak dapat berlangsung dengan hikmat dan sukses.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa sekolah SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut memiliki sarana dan prasarana yang lumayan dalam mendukung kegiatan keagamaan di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana itu berupa

tempat AULA dan Mushalla yang mendukung kegiatan pembinaan, serta sarana dan prasarana lain adalah berupa soundsystem. Diadakan sarana dan prasarana ini diharapkan siswa dapat mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan dengan khusyu. Menurut penulis adanya sarana dan prasarana dalam hal mendukung kegiatan pembinaan keagamaan adalah sangat bagus, karena dengan begitu siswa menjadi mudah dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan, sehingga mereka menjadi termotivasi dalam hal keagamaan. Namun akan lebih bagus lagi sarana dan prasarana tersebut dapat di tambah, seperti halnya pengeras suara agar semua siswa terfokus pada sumber suara, sebab setelah penulis melakukan observasi ternyata pengeras suara masih kurang, sehingga siswa yang duduk dibelakang masih ada yang asik mengobrol dengan teman di sebelahnya.

c. Ajaran Islam dan Tradisi Islam

1) Pengertian Ajaran Islam

Agama Islam memiliki aturan-aturan sebagai tuntunan hidup kita baik dalam berhubungan sosial dengan manusia (*hablu minannas*) dan hubungan dengan sang khaliq Allah SWT (*hablu minawallah*) dan tuntunan itu kita kenal dengan hukum Islam atau syariat Islam atau hukum Allah SWT. Sebelum kita lebih jauh membahas mengenai sumber-sumber syariat Islam, terlebih dahulu kita harus mengetahui definisi dari hukum dan hukum Islam atau syariat Islam. Hukum artinya menetapkan sesuatu atas sesuatu atau meniadakannya. Menurut ulama usul fikih, hukum adalah tuntunan Allah SWT (Alquran dan hadist) yang berkaitan dengan perbuatan *mukallaf* (orang yang sudah balig dan berakal sehat), baik berupa tuntutan,

pemilihan, atau menjadikan sesuatu sebagai syarat, penghalang, sah, batal, rukhsah (kemudahan) atau *azimah*.

Melalui penjelasan singkat mengenai pengertian hukum tadi barulah kita mengerti pengertian hukum Islam. Yang dimaksud sebagai sumber hukum Islam ialah segala sesuatu yang dijadikan dasar, acuan, atau pedoman syariat Islam. Pada umumnya para ulama fikih sependapat bahwa sumber utama hukum Islam adalah Alquran dan hadist. Dalam sabdanya Rasulullah SAW bersabda,

“Aku tinggalkan bagi kalian dua hal yang karenanya kalian tidak akan tersesat selamanya, selama kalian berpegang pada keduanya, yaitu Kitab Allah (Alquran) dan sunahku (Hadis).” (H.R. Al Baihaqi)

Di samping itu pula para ulama fikih menjadikan ijtihad sebagai salah satu dasar hukum Islam, setelah Alquran dan hadist. Seluruh hukum produk manusia adalah bersifat subjektif, hal ini karena keterbatasan manusia dalam ilmu pengetahuan yang diberikan Allah SWT mengenai kehidupan dunia dan kecenderungan untuk menyimpang, serta menguntungkan penguasa pada saat pembuatan hukum tersebut, sedangkan hukum Allah SWT adalah peraturan yang lengkap dan sempurna serta sejalan dengan fitrah manusia.

Sumber ajaran Islam dirumuskan dengan jelas oleh Rasulullah SAW, yakni terdiri dari tiga sumber, yaitu kitabullah (Alquran), as- sunnah (hadist), dan ra'yu atau akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk berijtihad. Ketiga sumber ajaran ini merupakan satu rangkaian kesatuan dengan urutan yang tidak boleh dibalik. Sumber-sumber ajaran Islam ini dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu sumber

ajaran Islam yang primer (Alquran dan hadist) dan sumber ajaran Islam sekunder (ijtihad).¹²

2) Pengertian Tradisi Islam

Tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat. Sebelum Islam datang, masyarakat Islam sudah mengenal berbagai kepercayaan. Kepercayaan masyarakat yang sudah turun temurun dan mendarah daging tidak mungkin dihilangkan begitu saja. Dengan demikian tradisi Islam merupakan akulturasi antara ajaran Islam dan adat yang ada di nusantara.

Tradisi Islam di nusantara merupakan metode dakwah yang dilakukan para ulama saat itu. Para ulama tidak menghapus secara total adat yang sudah berlangsung di masyarakat. Mereka memasukkan ajaran-ajaran Islam dalam adat tersebut, dengan harapan masyarakat tidak merasa kehilangan adat dan ajaran Islam dapat diterima.¹³

Dari ulasan di atas yang wajib diikuti adalah yang berhubungan dengan ajaran Islam. Ajaran Islam datang dari Al-Qur'an dan Hadis, juga ada yang datang dari Ijtihad atau pemikiran manusia. Dari penelitian yang penulis lakukan terdapat sebuah tradisi Islam yakni maulid habsy, dimana tradisi Islam ini adalah mubah (boleh) dilakukan dan akan bernilai ibadah bila ikhlas karena Allah.

¹²Baihaqi Annizar, *Sumber Ajaran Islam*, 2014 (online) tersedia di <http://baihaqi-annizar.blogspot.co.id/2014/11/sumber-ajaran-islam.html>. Diakses tanggal 25 Juli 2017

¹³Mairita Fitri, *Tradisi Islam Nusantara*, 2015 (online) tersedia di <http://kumpulanmakalah-mey.blogspot.co.id/2015/03/makalah-tentang-tradisi-islam-nusantara.html>. Diakses tanggal 25 Juli 2017.